

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA BONGKASA PERTIWI KABUPATEN BADUNG SEBAGAI DESA WISATA

Ida Bagus Dwi Setiawan*)

*) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

I Putu Budiarta**)

***) Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali-80364

putubudiarta@pnb.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk menentukan beberapa strategi dan program pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi menjadi sebuah desa wisata. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling techniques*, yaitu dengan memilih orang yang memahami pariwisata Desa Bongkasa Pertiwi seperti kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Kepala Desa Bongkasa Pertiwi, pihak perusahaan seperti *travel agent* dan *home stay* serta beberapa wisatawan. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan matriks *SWOT*. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Desa Bongkasa Pertiwi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Untuk merealisasikannya perlu strategi dan program-program pengembangan. Strategi tersebut meliputi strategi *S-O (strengths and opportunities strategies)*, *strategi S-T (strength and threats strategies)*, strategi *W-O (weaknesses and opportunities strategies)*, dan strategi *W-T (weaknesses and threats strategies)*.

KATA KUNCI: strategi, Desa Bongkasa Pertiwi, *SWOT*

STRATEGY OF DEVELOPING BONGKASA PERTIWI VILLAGE IN BADUNG REGENCY AS A TOURISM VILLAGE

ABSTRACT. Objective of this research is to formulate some strategies and programs for developing Bongkasa Pertiwi Village as village tourism. Data in this research was collected by doing observation, in depth interview, and documentation. Informants are determined by *purposive sampling techniques*, it is by choosing the informants that know and understand tourism and the internal and external condition of Bongkasa Pertiwi Village. They are the head of tourism office in Badung Regency, the head of Bongkasa Pertiwi Village, private companies such as *travel agent*, *home stay*, and some tourists which are found in the village. In formulating the strategies and development programs the data is analysed by using matrix of *strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT)*. The findings show that Bongkasa Pertiwi Village has potencies to be developed as village of tourism and some strategies which should be done in realising it. Those strategies include *strengths and opportunities strategies, strength and threats strategies, weaknesses and opportunities strategies, weaknesses and threats strategies*.

KEY WORDS: *strategies, Bongkasa Pertiwi village, SWOT*

PENDAHULUAN

Kemajuan pariwisata di Kabupaten Badung diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan bagi wisatawan tetapi selalu mampu bersaing secara kompetitif dengan daerah

tujuan wisata lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya usaha baru yaitu dengan mengembangkan desa wisata terpadu. Pengembangan desa wisata terpadu berorientasi untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, dan sekaligus menyeleksi segmen pasar wisata yang berorientasi pada budaya dan peduli lingkungan.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Desa tersebut juga harus mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Jika ingin mengembangkan suatu wilayah (desa) untuk menjadi desa wisata perlu diteliti terlebih dahulu apakah wilayah tersebut sudah memenuhi unsur-unsur desa wisata atau belum. Unsur-unsur tersebut antara lain: memiliki potensi wisata dan budaya yang khas, lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual, diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatihan dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya, adanya aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung program desa wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan.

Penetapan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata melalui Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2009 mengindikasikan bahwa pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Badung berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kerama Badung. Hal ini tentu sangat sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Badung yaitu “Melangkah bersama membangun Badung berlandaskan *Tri Hita Karana* menuju masyarakat adil, sejahtera, dan ajeg” serta diharapkan dapat membuka peluang kerja baru di wilayah pedesaan, menanggulangi kemiskinan serta mendorong keseimbangan pembangunan antara wilayah Badung Selatan dan Badung Utara.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Desa Bongkasa Pertiwi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti data berikut:

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Persentase peningkatan
2004	28665	-
2005	46749	18,08
2006	49884	31,35
2007	60968	11,08
2008	65714	47,46
Rata-rata		21,56

(Sumber: Kantor Kelurahan Desa Bongkasa Pertiwi, 2009)

Dengan peningkatan tersebut maka Desa Bongkasa Pertiwi ingin memberdayakan masyarakatnya melalui peningkatan partisipasi dan dukungan dalam bidang pariwisata

sehingga masyarakat dapat mewujudkan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata. Berdasarkan komitmen tersebut maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata Bongkasa Pertiwi berdasarkan Surat Keputusan Prebekel Bongkasa Pertiwi Nomor:11 Tahun 2009 Tanggal, 14 Mei 2009. Kelompok Sadar Wisata Bongkasa Pertiwi adalah sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata dan merupakan mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pariwisata.

Di lain pihak, perkembangan pariwisata di Bali menunjukkan tren wisata massal (*mass tourism*) sehingga menuntut pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang semakin luas. Perkembangan pariwisata di Desa Bongkasa Pertiwi juga telah menyebabkan pembangunan bangunan-bangunan modern serta alih fungsi lahan pertanian menjadi sarana pendukung pariwisata. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mencari strategi pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai Desa Wisata.

LANDASAN KONSEP

Menurut Mill (2000: 168) pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan. Menurut Paturusi (2001) pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan pemerintah.

Husein (2001: 31) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya, bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Sedangkan Stanto (dalam Amirullah, 2002: 4) memberikan definisi strategi suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, suatu program tindak lanjut yang lebih memprioritaskan pada alokasi sumber daya.

Desa wisata secara konseptual didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa di Bali, baik dari struktur tata ruang, arsitektur bangunan maupun pola kehidupan sosial budaya masyarakat serta menyediakan komponen-komponen kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan, minuman, cendramata serta atraksi wisata. Menurut Pitana (1994:2) desa wisata menyediakan akomodasi yang berciri khas desa setempat, tetapi tetap memenuhi standar minimal dari segi kesehatan dan kenyamanan dan mampu menawarkan berbagai atraksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang berjarak kurang lebih 20 km dari ibu kota kabupaten (Profil Desa Bongkase Pertiwi, 2009). Pemilihan lokasi ini karena Desa Bongkasa Pertiwi memiliki potensi yaitu suasana desa yang sejuk dan asri serta memiliki panorama persawahan, keramah-tamahan penduduk, seni budaya dan aktifitas *ATV Rider*, *rafting*/arum jeram sebagai potensi penunjang pariwisata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Responden dipilih secara *purposive sampling techniques*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang berupa: 1) gambaran umum Desa Bongkasa Pertiwi, dan 2) gambaran kepariwisataan Desa Bongkasa Pertiwi. data kuantitatif meliputi 1) jumlah penduduk menurut mata pencaharian, 2) tingkat pendidikan penduduk, dan 3) jumlah akomodasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu fenomena, kemudian mengkaitkan dengan fenomena lain melalui interpretasi untuk dideskripsikan dalam suatu kualitas yang mendekati kenyataan (Muhadjir, 1998). Alat analisis yang digunakan adalah matriks *SWOT*. Analisis *SWOT* membandingkan antara faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) untuk menentukan strategi (Rangkuti, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan strategi pengembangan perlu terlebih dahulu melakukan matriks analisis *SWOT* yaitu menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Desa Bongkasa Pertiwi (lingkungan internal), kemudian memadukan dengan faktor-faktor peluang dan ancaman dari luar (lingkungan eksternal).

Internal	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat panorama alam yang indah • Adanya keramah tamahan penduduk • Terdapat beberapa pura sebagai daya tarik wisata • Terdapat irigasi pertanian yang di organisir oleh <i>subak</i> • Terdapat beberapa sekaa kesenian (<i>angklung, gong kebyar, kerawitan</i>) 	<p><i>Weaknesses (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasarana jalan yang kurang memadai • Fasilitas toilet yang belum memadai • Kurangnya promosi keberadaan Desa Bongkasa Pertiwi • Belum tersedianya pos penjagaan
----------	--	--

Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis dan mudah diakses • Terdapat sarana pariwisata yang memadai • Terdapat <i>ATV rider</i> dan <i>rafting</i> • Tersedia tempat parkir • Terdapat fasilitas penunjang seperti : listrik, PDAM, dll 	
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Trend pariwisata global ke arah pariwisata alternatif • Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya • Kebijakan pemerintah dalam pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata • Kondisi politik nasional • Keamanan daerah Bali • Kondisi politik global • Kemajuan teknologi informasi • Tersedianya transportasi • Meningkatnya hubungan kerjasama dengan pelaku pariwisata 	<p>Strategi SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p><i>Threats (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya nilai-nilai budaya sehingga tumbuhnya sikap komersil • Kondisi politik global • Adanya <i>travel warning</i> dari beberapa negara • Adanya kecenderungan alih fungsi lahan pertanian • Adanya <i>global warming</i> 	<p>Strategi ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>Strategi ET</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

1. Strategi dan Program Pengembangan

Berdasarkan analisis matriks *SWOT* dari faktor internal dan eksternal yang dijabarkan dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka diperoleh strategi yang terdiri dari strategi *SO*, strategi *WO*, strategi *ST*, dan strategi *WT*. Dari setiap strategi kemudian akan

diturunkan berbagai macam program pengembangan untuk mendukung masing-masing strategi tersebut:

1.1 Strategi *SO (Strengths and Opportunities)*

Strategi ini berupaya memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki Desa Bongkasa Pertiwi untuk memperoleh peluang yang sebesar-besarnya. Untuk itu beberapa program yang harus dilakukan adalah:

a. Meningkatkan kualitas produk Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

Berbagai potensi harus dikelola dan ditumbuhkembangkan dengan baik sehingga menghasilkan suatu karakteristik potensi yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Daya tarik yang dapat dikembangkan adalah panorama alam, persawahan, suasana perkampungan dan perumahan penduduk, bangunan bersejarah, adat istiadat dan kesenian, nilai keagamaan masyarakat, kelembagaan dan sistem sosial masyarakat dan sistem kegotong royongan.

b. Menggali potensi alam lainnya

Disamping berbagai potensi alam yang telah dicanangkan dalam pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata perlu digali dan dikembangkan potensi alam lainnya menjadi produk wisata seperti pemanfaatan sungai ayung sebagai fasilitas wisata serta pembuatan rumah penduduk dengan menggunakan bahan dari alam, yang tidak mungkin didapatkan di tempat lain. Dan apabila potensi ini dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan keberadaan desa wisata lainnya.

c. Melestarikan keindahan potensi alam Desa Bongkasa Pertiwi

Berbagai atraksi baik keindahan alam maupun sejarah perlu dipelihara dan dipertahankan. Keindahan alam yang berupa hamparan tebing sepanjang Sungai Ayung yang membentang dari utara sampai selatan Desa Bongkasa Pertiwi dengan fasilitas *rafting*nya perlu dipertahankan sehingga wisatawan dapat menikmati suasana tebing serta deras arus Sungai Ayung. Hamparan sawah dengan sistem irigasi *subak* yang unik memungkinkan bagi wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat sehingga dapat saling mengenal budaya masing-masing. Hamparan persawahan ini dapat disaksikan dengan menggunakan fasilitas *ATV Rider*.

d. Mempertahankan sistem *subak* sebagai warisan budaya

Pariwisata merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang tentu akan membawa perubahan bagi Desa Bongkasa Pertiwi secara fisik dan sosial budaya. Namun dengan adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan tersebut maka perubahan yang terjadi akan menjadi terarah. Mengingat *subak* sebagai salah satu lembaga

kemasyarakatan yang bersifat agraris religius yang terorganisir dengan baik dalam sistem pengairan pertanian maka *subak* diharapkan tetap diperhatikan dan mampu menyajikan keunikan yang dapat menarik wisatawan.

1.2 Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi berbagai ancaman. Beberapa program yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Menjalin kemitraan bisnis antara stakeholder pariwisata baik di tingkat regional maupun internasional.

Dalam rangka pengembangan desa wisata di Desa Bongkasa Pertiwi diperlukan adanya model kerjasama regional dan internasional dengan biro perjalanan wisata (BPW), meskipun hanya berupa kesepakatan secara lisan, namun sangat mempunyai arti dalam usaha mengkomunikasikan keberadaan potensi alam yang dimiliki Desa Bongkasa Pertiwi. Bentuk kerja sama tersebut perlu dituangkan dalam bentuk MoU.

- b. Meningkatkan keamanan lingkungan dengan menjalin kerjasama dengan kepolisian daerah setempat.

Adanya berbagai kerusuhan dan kondisi keamanan yang tidak stabil akan berdampak sangat buruk bagi perkembangan kepariwisataan di tanah air, yakni terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Dengan keadaan yang demikian dalam perkembangannya, akan merembet pada perekonomian masyarakat sehingga muncul berbagai kriminalitas terhadap wisatawan yang sedang berlibur ke Bali, seperti pencopetan, perampokan, penipuan bahkan pembunuhan yang mengakibatkan wisatawan merasa takut datang ke Bali. Dengan demikian sangat diperlukan adanya kerja sama khususnya dengan kepolisian dalam menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang hendak berkunjung ke Desa Bogkasa Pertiwi.

- c. Meningkatkan dan menciptakan *image* yang baik dengan memberdayakan lembaga keamanan masyarakat setempat

Memberdayakan lembaga keamanan masyarakat setempat untuk meningkatkan sistem keamanan Desa Bongkasa Pertiwi sangat perlu dilakukan mengingat pada jalur-jalur sepi dari arah utara dan selatan. Disamping itu konflik mungkin juga terjadi pada jalur treking atau ketika adanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat pada saat wisatawan berjalan-jalan melewati persawahan. Oleh karena itu pembentukan satuan pengaman wisata sangat diperlukan dan mereka diberikan otoritas berkaitan dengan aktivitas wisata itu sendiri dan mereka dilengkapi dengan penguasaan bahasa asing yang memadai.

1.3 Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi ini dirancang untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui program-program sebagai berikut:

a. Melengkapi fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan.

Saat ini Desa Bongkasa Pertiwi baru memiliki *home stay*, rumah makan, air PDAM, listrik, balai *wantilan* yang keberadaannya masih belum memadai. Sebuah desa wisata perlu dilengkapi fasilitas dan infrastruktur yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi seperti akomodasi, rumah makan/restauran, toko cendramata (*art shop*), WC umum, *money changer*, listrik, penerangan jalan, PDAM, dan telepon. Untuk menyukseskan hal tersebut tentunya harus dijalin koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, desa adat dan investor, sehingga fasilitas dan infrastruktur yang dibangun benar-benar bermanfaat dan dapat menunjang kelancaran kegiatan desa wisata di Desa Bongkasa Pertiwi.

b. Meningkatkan prasarana jalan dan menciptakan transportasi yang unik.

Perbaikan dan penataan jalan menuju lingkungan Desa Bongkasa Pertiwi baik dari arah selatan maupun utara perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung serta adanya pemeliharaan oleh masyarakat setempat. Kondisi jalan yang saat ini dalam kondisi cukup baik namun belum tertata dengan rapi disamping itu jalan yang sempit perlu diperlebar terutama pada tikungan menuju ke lingkungan Desa Bongkasa Pertiwi.

Menciptakan sarana transportasi yang unik menuju ke lingkungan Desa Bongkasa Pertiwi juga menjadi salah satu pilihan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Dengan alat transportasi yang unik (*ATV Rider*) wisatawan dapat menikmati kesegaran udara yang masih alami, panorama alam yang indah dengan menelusuri jalan setapak sepanjang Desa Bongkasa Pertiwi serta melewati persawahan, perkebunan masyarakat, serta rumah-rumah penduduk.

c. Mengelola dan menciptakan atraksi wisata baru

Untuk menghindari kebosanan wisatawan dalam perjalanan menuju ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi perlu dibuka atraksi yang baru sehingga perjalanan akan terasa nyaman. Hal ini dilakukan dengan mengelola keberadaan *subak* dan melibatkan para petani tradisional yang sedang mengembala ternak itik atau yang sedang membajak sawah dengan sapi. Juga dengan pembuatan jalur treking untuk melintasi desa wisata Bongkasa Pertiwi. Disamping itu juga memperbaiki pintu masuk (*gate entrance*) desa Bongkasa Pertiwi dari jalur utara sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keberadaan desa wisata Bongkasa Pertiwi. Pintu masuk tersebut dijaga oleh petugas khusus desa adat seperti *pecalang* yang memiliki pengetahuan bahasa asing yang

memadai disamping berpenampilan yang unik yang menjadi ciri khas masyarakat setempat sebagai ungkapan sikap keramah-tamahan.

d. Mengadakan promosi dan kerjasama dengan BPW

Pemerintah Kabupaten Badung bersama-sama dengan masyarakat setempat perlu menjalin kerjasama dalam bidang promosi dengan BPW yang beroperasi di Bali dengan menempatkan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi ke dalam paket *tour* atau memasukkan ke dalam brosur yang dipasarkan BPW. Promosi juga dapat dilakukan melalui website. Penayangan website akan terkesan profesional dan menarik karena dapat menampilkan gambar-gambar atau photo-photo desa wisata Bongkasa Pertiwi sehingga dapat diakses oleh wisatawan dari seluruh dunia. Pembuatan brosur, poster dengan ukuran besar yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dan dipajang di tempat-tempat strategis seperti di airport, biro perjalanan wisata, maupun objek-objek wisata lainnya yang ada di Bali atau dengan mengikuti pameran dan eksibisi di dalam dan luar negeri.

e. Mendirikan *Tourism Information Center (TIC)*

Keberadaan TIC pada instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Badung merupakan cara efektif untuk mempromosikan Desa Bongkasa Pertiwi kepada wisatawan karena mereka mendapatkan informasi yang jelas mengenai keberadaan desa wisata Bongkasa Pertiwi.

1.4 Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman, yang menghasilkan strategi peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam kelembagaan. Strategi ini menghasilkan program-program antara lain :

a. Memberikan pelatihan atau kursus

Perkembangan pariwisata yang semakin pesat membutuhkan SDM yang berkualitas. Pengembangan desa wisata Bongkasa Pertiwi di Kabupaten Badung dapat ditingkatkan melalui peningkatan SDM melalui pelatihan-pelatihan berupa kursus-kursus bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. teknik memandu wisatawan, pengetahuan pariwisata atau magang pada industri pariwisata seperti hotel, restoran, BPW, dan industri pariwisata lainnya.

Mengingat sebagian besar masyarakat Bongkasa Pertiwi adalah petani maka perlu diterapkan teknologi tepat guna untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga peningkatan SDM melalui pendidikan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang pertanian perlu dilakukan sehingga hasil panen akan berkualitas. Penggunaan alat-alat pertanian tradisional perlu dipertahankan karena dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata selain juga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat.

b. Memberikan penyuluhan sadar wisata.

Sebagai antisipasi kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, maka perlu pemberian penyuluhan sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat. Sadar wisata seperti pemahaman sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan dan kenangan). Masyarakat diharapkan benar-benar sadar akan arti dan pentingnya pengembangan kepariwisataan di desanya, yaitu dapat memberikan kontribusi ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

c. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan pariwisata

Pendidikan pariwisata tentu memegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata Bongkasa Pertiwi. Oleh karena itu perlu dilakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan pariwisata seperti Sekolah Tinggi Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Mapindo dan lembaga pendidikan lainnya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan pariwisata kepada masyarakat Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

d. Membentuk lembaga pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

Dalam upaya pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi perlu adanya kelembagaan khusus dengan lebih memberdayakan lembaga-lembaga adat dan masyarakat setempat, yang mana Pemerintah Kabupaten Badung ditunjuk sebagai pembina seperti pemberian pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pembentukan organisasi dan manajemen dalam bidang kepariwisataan. Keberadaan lembaga pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi tersebut akan lebih memudahkan untuk mendapatkan informasi, bantuan maupun pembinaan terkait dengan pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Bongkasa Pertiwi meliputi: meningkatkan kualitas produk Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, menggali potensi alam lainnya, melestarikan keindahan potensi alam Desa Bongkasa Pertiwi, mempertahankan sistem *subak* sebagai warisan budaya, menjalin kemitraan bisnis antara *stakeholder* pariwisata baik di tingkat regional maupun internasional, meningkatkan keamanan lingkungan dengan menjalin kerjasama dengan kepolisian daerah setempat, meningkatkan dan menciptakan *image* yang baik dengan memberdayakan lembaga keamanan masyarakat setempat, melengkapi fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan, meningkatkan prasarana jalan dan menciptakan transportasi yang unik, mengelola dan menciptakan atraksi wisata baru, mengadakan promosi dan kerjasama dengan biro perjalanan, mendirikan *Tourist Information Center (TIC)*, memberikan

pelatihan atau kursus kepada masyarakat, memberikan penyuluhan sadar wisata, meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan pariwisata, membentuk lembaga pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

Saran

Pengembangan Desa Bongkasa Pertiwi sebagai desa wisata diharapkan mendapatkan dukungan dari semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pengembangan juga dilakukan dengan konsep pariwisata berkelanjutan sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan, sosial budaya serta ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulah. (2002). *Manajemen Strategik*. Jayakarta: Graha Ilmu.
- Husein Umar. (2001). *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hunger dan Wheelen TL. (2001). *Managemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning In Intergrated and Sustainable Development*. Osaka Japan: APTEK.
- Kabupaten Badung. (2009). *Profil Pembangunan Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal*.
- Mill, Robert Christie. (2000). Ahli Bahasa Sastro Tribudi. *Tourism The International Business, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Noeng. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarosin.
- Paturusi, Samsul Alam. (2002). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Denpasar: UNUD.
- Pemerintah Kabupaten Badung. (2009). *Rencana Tata Ruang Kabupaten Badung*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Pitana, I Gede. (1994). *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: BP
- Rangkuti Fredy. (2003). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
